

## Makna Idiom dalam Cerpen Bangku Belakang Karya Suijin Syah

Sari Ani<sup>1</sup>, Ro'uf Dwi Cahyo<sup>2</sup>

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, [sariani@unisda.ac.id](mailto:sariani@unisda.ac.id)<sup>1</sup>

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, [roufdwi081515@gmail.com](mailto:roufdwi081515@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk idiom-idiom yang terdapat dalam cerpen *Bangku Belakang* karya Suijin Syah. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memanfaatkan bentuk data kualitatif kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya. Pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik baca catat. Peneliti sebelumnya mengunduh cerpen dari internet kemudian membacanya, setelah itu peneliti mencatat kata-kata yang dianggap sebagai bentuk idiom. Hasil yang didapat dari penelitian ini yakni terdapat beberapa idiom yakni isi kepala, melahap otaknya, perhitungan sampah, dan pipa licin. Idiom-idiom tersebut dapat diklasifikasikan jenis-jenisnya, jika dilihat berdasarkan bentuknya terdapat tiga idiom penuh dan satu idiom sebagian. Cerpen ini terdapat idiom berdasarkan keamatan unsur pembentuknya, cerpen ini memiliki dua idiom dari bagian tubuh, satu idiom dari benda alam, dan satu idiom dari panca indera.

**Kata kunci:** Makna, Idiom, Cerpen, Semantik

**Abstrack:** This study aims to describe the forms of idioms contained in the short story *Bench Behind* by Suijin Syah. This study uses a qualitative descriptive method that utilizes the form of qualitative data and then analyzes and describes it. Collecting data in this study using reading and note-taking techniques. The previous researcher downloaded the poem from the internet and then only after the researcher recorded the words that were considered as idioms. The results of this study are that there are several idioms, namely the contents of the head, devouring the brain, counting garbage, and slippery pipes. These idioms can be classified according to their types, based on their form, there are three full idioms and one partial idiom. This short story contains idioms based on the closeness of its constituent elements, this short story has two idioms from body parts, one idiom from natural objects, and one idiom from the five senses.

**Keywords:** Meaning, Idiom, Short Story, Semantics

## PENDAHULUAN

Selama hidup, manusia tidak akan lepas dari sosialisasi dengan orang lain. Bahasa sebagai medium untuk menyampaikan maksud serta tujuan dari pembicara guna kelancaran dalam interaksinya. Bahasa juga sebagai sarana komunikasi yang paling efektif sebagai penunjang kesuksesan dalam menyampaikan perasaan maupun keinginan kepada orang maupun pembaca. Penggunaan bahasa yang tepat menjadikan suatu komunikasi ataupun tuturan berjalan dengan baik dengan indikatornya adalah pendengar maupun pembaca dapat memahami maksud atau keinginan dari penutur maupun penulis.

Salah satu hal yang menggunakan media bahasa dalam penyampaian adalah cerpen. Cerpen merupakan karya tulis yang menceritakan sebuah kisah yang dikemas dalam bentuk teks secara pendek. Dalam penulisannya, cerpen dibuat untuk menghibur dengan banyaknya pelajaran-pelajaran moral yang dapat dipetik. Pembaca akan dapat merasakan kesenangan dan dapat memetik pembelajaran dari cerpen tersebut apabila bahasa yang digunakan adalah bahasa sesuai dengan maknanya. Makna berhubungan erat dengan kata-kata. Dalam hal ini, linguistik memiliki kajian yang mempelajari tentang makna, yakni semantik. Makna yang terkandung dalam sebuah kata-kata terkadang tidak sesuai dengan makna sebenarnya dari kata-kata tersebut, akan tetapi dapat mewakili hal yang tersirat didalamnya.

Salah satu bagian dari kajian semantik adalah idiom. Idiom merupakan kata yang artinya tidak dapat diartikan dengan arti sebenarnya, akan tetapi kata tersebut

menjadi makna lain yang jauh berbeda. Dalam KBBI idiom berarti konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Dalam bahasa Indonesia idiom dapat digunakan untuk memberi nasihat, pengajaran, bahkan sindiran. Idiom membantu untuk mengekspresikan suatu hal yang besar akan tetapi disampaikan dengan cara yang sangat ringkas. Hal itu pun tidak terlepas dari penggunaan idiom pada cerpen. Cerpen yang secara fungsi digunakan untuk memberikan kesenangan dan nilai-nilai moral, idiom pun pasti selalu ada. Masyarakat bahasa juga banyak menggunakan idiom-idiom untuk menyatakan suatu hal yang besar. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan menguraikan berbagai idiom yang terdapat dalam cerpen bangku belakang karya suijin Syah. Dalam cerpen ini terdapat beberapa idiom sehingga memiliki kesan tersisat yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga diperuntukkan bagi pembaca yang belum mengetahui makna sebenarnya dari idiom-idiom tersebut.

Cerpen merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan prosa. Prosa merupakan sebuah bentuk karangan yang tidak memiliki keterikatan dengan aturan tertentu (Husnan dkk 1998:81). Menurut Surana (1982:27) cerpen merupakan karya sastra yang dihasilkan oleh penulis dengan menceritakan suatu kejadian yang dialaminya dalam kehidupan nyata. Mengacu pada pendapat ahli dapat tarik kesimpulan bahwa cerpen merupakan karya tulis yang menceritakan tentang suatu kejadian dan tidak memiliki keterikatan dengan aturan tertentu. Cerpen memiliki fungsi sebagai sarana hiburan bagi pembaca.

Disamping itu cerpen juga memiliki fungsi didaktif, artinya dalam cerpen tersebut dapat memberikan pelajaran pendidikan ataupun moral yang bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penggunaan bahasa, seringkali orang dapat dibingungkan oleh bahasa yang bersangkutan. Adanya istilah-istilah yang belum dimengerti inilah yang menjadi penyebab utama seseorang menjadi bingung dan sulit untuk mengerti sebuah maksud. Makna dalam KBBI merupakan arti/maksud dari pembicara maupun penulis yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut (Ullmann, 2007:65) makna adalah suatu yang ambigu dalam teori kebahasaan. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Ullmann, 2007:65) bahwa tidak salah jika banyak orang yang bingung terhadap istilah-istilah karena memang bentuknya ambigu dan memiliki arti ganda. Makna memiliki berbagai macam jenis seperti, Makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna kata dan makna istilah, makna konseptual dan asosiatif, serta makna Idiomatikal dan peribahasa. Rahmat (2015:152) menyimpulkan bahwa makna leksikal merupakan makna dari bentuk dasar, sementara itu makna gramatikal merupakan makna dari kata yang telah melalui proses morfologis. Makna referensial dan nonreferensial merupakan makna kata yang memiliki referensi, yakni hal yang berada di luar bahasa. Sedangkan makna nonreferensial yakni makna kata yang tidak ada referensinya. Makna denotatif dan konotatif, makna denotatif yakni makna dihasilkan oleh alat indera atau biasa disebut dengan makna

sebenarnya. Makna denotatif menyangkut suatu hal yang faktual objektif. Sedangkan makna konotatif yaitu makna tambahan yang dapat berubah dari masa ke masa. Makna konotasi dapat bernilai positif maupun negatif bergantung pada refren sebagai perlambang.

Makna kata dan makna istilah, makna kata yakni makna umum. Makna dari sebuah kata dapat jelas apabila digunakan dalam konteks frasa atau scenario. Sedangkan makna istilah berlainan dengan makna kata. Makna kata memiliki makna yang tidak ambigu, dan tidak dapat disangkal meskipun tanpa konteks. Makna istilah merupakan makna pasti yang biasanya kata-katanya hanya dipakai pada kegiatan/bidang khusus saja. Makna konseptual dan asosiatif merupakan makna dimiliki sebuah leksem namun tidak memiliki konteks. Makna ini sama seperti makna denotatif, leksikal dan referensial. Sementara itu makna asosiatif yakni makna suatu kata yang memiliki hubungan dengan faktor di luar bahasa.

Makna Idiomatikal dan peribahasa, makna idiomatikal yaitu suatu kata yang memiliki makna namun bukan makna sebenarnya dari unsur kata pembentuknya. Dalam hal ini, idiom tidak bisa diartikan dengan menerjemahkan setiap unsurnya. Sedangkan peribahasa adalah sekelompok kata atau kalimat yang diungkapkan secara langsung akan tetapi memiliki makna tersirat di dalamnya. Peribahasa dapat dipahami oleh pendengar maupun pembaca dengan catatan dalam lingkup budaya yang sama. Peribahasa biasanya tersusun atas kata-kata yang teratur dan enak untuk didengar maupun dibaca dan

diturunkan secara turun-temurun sebagai ungkapan untuk menyatakan suatu hal, seperti perbuatan. Berdasarkan unsur pembentuknya, penggunaan bentuk kata dapat menghasilkan makna baru. Darmawati (2019: 22-23) mengklasifikasikannya menjadi tujuh hal yakni: (1) idiom dari bagian tubuh, (2) idiom dari respon panca indera, (3) idiom dari istilah warna, (4) idiom dari nama benda alam, (5) idiom dari nama binatang, (6) idiom dari bagian tumbuh-tumbuhan, dan (7) idiom dari unsur bilangan.

### METODE PENELITIAN

Analisis ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teks cerpen *Bangku Belakang* Karya Suijin Syah sebagai objeknya. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan penyajian datanya sesuai dengan kenyataan yang terdapat dalam cerpen *Bangku Belakang* Karya Suijin Syah. Teknik baca catat merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti sebelumnya mengunduh naskah cerpen tersebut di Internet kemudian membacanya. Setelah membaca kemudian dicari kata yang mengandung dengan mencatatnya. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan mengacu pada tujuan awal penelitian yakni untuk menjabarkan dan mendeskripsikan serta menganalisis makna idiom yang terdapat dalam cerpen *Bangku Belakang* karya Suijin Syah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1** Unsur dan Keeratan Unsur Idiom

No.	Idiom	Unsur Pembentuk	Keeratan Unsur
1.	Isi kepala	Idiom penuh	idiom dari bagian tubuh
2.	Melahap otaknya	Idiom penuh	idiom dari bagian tubuh
3.	Perhitungan sampah	Idiom sebagian	idiom dari nama benda alam
4.	Pipa licin	Idiom penuh	idiom dari respon panca indera

Dari data di atas dapat diketahui beberapa idiom yang terdapat dalam cerpen *Bangku Belakang* karya Suijin Syah dengan analisisnya sebagai berikut.

#### 1. Berdasarkan Unsur Pembentuknya

##### a. Idiom Penuh

- 1) “Tak masalah menggambarkan cinta sesuai gambaran *isi kepala*, tetapi jangan mempercayai bahwa ...

Analisis:

*Isi kepala* termasuk klasifikasi idiom sebagian karena seluruh unsur pembentuknya berbeda dengan makna yang dihasilkan. Idiom *isi kepala* dapat dimaknai sebagai *akal/pikiran*. Dalam kutipan cerpen tersebut, idiom *isi*

*kepala* menunjukkan pikiran untuk menggambarkan cinta.

- 2) Kian *melahap otaknya*, dilema tersebut tak henti-henti *melahap otaknya*.

Analisis:

*Melahap otaknya* termasuk ke dalam klasifikasi idiom penuh karena kata tersebut mempunyai makna bertolak dengan makna sebenarnya dari unsur pembentuknya. Kata *Melahap otaknya* dimaknai *sesuatu yang selalu dipikirkan*. Dalam kutipan tersebut, idiom *melahap otaknya* menyatakan dilema yang dialami yang selalu terpikirkan.

- 3) Setiap perkataan beliau yang keluar dari *pipa licin* itu mengandung kekhawatiran akan dia seakan-akan beliau tidak mau melihat dia menangis karena kebaikan.

Analisis:

*Pipa licin* termasuk ke dalam klasifikasi idiom penuh. Gabungan kata tersebut memiliki makna yang tidak tergambarkan pada masing-masing

bentuknya sehingga dapat dikatakan bahwa *Pipa licin* termasuk idiom penuh. *Pipa licin* jika dilihat dari struktur alurnya dapat dimaknai sebagai *mulut yang mengeluarkan kata-kata tidak dapat dipercaya*. Pada kutipan cerpen tersebut menceritakan bahwa PoV Satu sedang mengatakan hal yang hanya membuat citra kekhawatiran kepada saudaranya.

#### b. Idiom Sebagian

- 1) Dia harus mengakui bahwa dirinya memang serupa dengan kakak tertuanya, PoV satu, penuh rasa takut dan *perhitungan sampah* yang terus menghantuinya tanpa henti.

Analisis:

*perhitungan sampah* memiliki makna perhitungan yang tidak berguna. Dikatakan idiom sebagian karena makna salah satu unsur pembentuknya masih tergambar pada kata *perhitungan*, yang bermakna pertimbangan mengenai sesuatu.

## 2. Berdasarkan Keeratan Unsur

**a. Idiom Bagian Dari Tubuh**

- 1) “Tak masalah menggambarkan cinta sesuai gambaran isi kepala, tetapi jangan mempercayai bahwa ...

Analisis:

Kepala merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi sebagai inti. Kata *kepala* bergabung dengan kata *isi* akan melahirkan makna *akal/pikiran*.

- 2) Kian melahap otaknya, dilema tersebut tak henti-henti melahap otaknya.

Analisis:

Idiom *melahap otaknya* mengandung kata yang berasal dari anggota tubuh yakni otak. Otak merupakan organ paling inti yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup. Makhluk hidup menggunakan otaknya untuk berpikir dan menjadi titik pusat kendali tubuh. Kata *melahap* bergabung dengan kata *otaknya* melahirkan makna *sesuatu yang selalu dipikirkan*.

**b. Idiom dari Nama Benda Alam**

- 1) Dia harus mengakui bahwa dirinya memang serupa dengan kakak

tertuanya, PoV satu, penuh rasa takut dan perhitungan sampah yang terus menghantuinya tanpa henti.

Analisis:

Sampah merupakan benda yang sudah tidak memiliki nilai guna dan biasanya dibuang. Ketika kata *sampah* bergabung dengan kata *perhitungan* maka akan melahirkan makna baru yakni *perhitungan yang tidak berguna*.

**c. Idiom Dari Respon Panca Indera**

- 1) Setiap perkataan beliau yang keluar dari pipa licin itu mengandung kekhawatiran akan dia seakan-akan beliau tidak mau melihat dia menangis karena kebaikan.

Analisis:

Licin merupakan keadaan/bentuk suatu benda yang halus atau tidak kasar yang dapat dirasakan oleh panca indera yakni kulit. Kata *licin* bergabung dengan kata *pipa* akan melahirkan makna yang lain yakni *mulut yang mengeluarkan kata-kata tidak dapat dipercaya*.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam cerpen *Bangku Belakang* karya Suijin Syah terdapat beberapa idiom di dalamnya. Idiom-idiom tersebut digunakan sebagai penggambaran terhadap hal yang besar akan tetapi dikemas dalam bentuk yang sederhana. Makna yang terkandung dalam sebuah idiom tentunya memiliki makna yang lebih luas sehingga hanya dengan menggunakan idiom penulis dapat meringkas maksud tersebut hanya dengan kata-kata sederhana. Peneliti menemukan data bahwa terdapat beberapa idiom. Berdasarkan bentuknya, dalam cerpen ini memiliki tiga idiom penuh dan satu idiom sebagian. Idiom penuh meliputi *isi kepala*, *melahap otaknya*, dan *pipa licin*, sedangkan Idiom sebagian yakni perhitungan sampah. Berdasarkan keeratan unsur pembentuknya, cerita tersebut memiliki dua idiom dari bagian tubuh, satu idiom dari nama benda alam, dan satu idiom dari respon panca indera. Idiom bagian dari tubuh yakni *isi kepala* dan *melahap otaknya*, idiom dari benda alam yakni *perhitungan sampah*, dan idiom dari panca indera yakni *pipa licin*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca cerpen *Bangku Belakang* karya Suijin Syah supaya tidak kesulitan dalam memahami maksud dari cerpen tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Darmawati, U. 2019. SEMANTIK Menguak Makna Kata. Bandung: Pakar Raya.

Husnan, Ema dkk. 1984. Apresiasi Sastra Indonesia. Bandung: Angkasa.

Rahmat. 2015. MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL: RUWATAN, SUKERTA, DAN MURWAKALA. *Literasi*,5(2), 150-157.

Surana F.X. 1982. Himpunan Materi Seni Sastra. Solo: Tiga Serangkai.

Ullmann, Stephen. 2007. Pengantar Semantik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.